

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Pendekatan kualitatif dipilih karena sifat penelitian ini yang bertujuan untuk mengungkap pemahaman mendalam dan eksplorasi fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu. Penelitian kualitatif ideal untuk situasi yang memerlukan eksplorasi makna dan interpretasi subjektif dari data (Creswell & J. David Creswell, 2018). Desain penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman dan eksplorasi mengenai bagaimana empat pilar literasi digital; kecakapan digital, etika digital, keamanan digital dan budaya digital diintegrasikan dalam komponen bahan pembelajaran bahasa Indonesia kelas satu, dua dan tiga (kelas 1 hingga kelas 3).

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods), yaitu kombinasi antara metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi, memahami, dan menginterpretasikan fenomena yang terjadi pada individu atau kelompok (Creswell & J. David Creswell, 2018). Menurut Creswell, metode mixed methods adalah gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Terdapat empat jenis desain dalam metode ini, yaitu::

- a. Desain transformatif
- b. Desain sekuensial eksplanatori
- c. Desain paralel konvergen
- d. Desain sekuensial eksploratori

Dalam penelitian ini, peneliti memilih desain sekuensial eksploratori. Desain ini dimulai dengan eksplorasi data kualitatif, yang dianalisis untuk menemukan temuan-temuan utama. Temuan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk fase kedua, yaitu analisis kuantitatif. Tujuan dari strategi ini adalah mengembangkan pengukuran yang lebih baik dengan sampel populasi tertentu serta mengevaluasi apakah hasil dari fase kualitatif dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar pada fase kuantitatif (John Creswell, 2015). Pada desain ini, data kualitatif dianalisis untuk mengidentifikasi tema dan pola yang relevan, kemudian data kuantitatif digunakan untuk mengukur cakupan atau signifikansi tema tersebut

dalam populasi target. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pemahaman sekaligus pengukuran kesesuaian pembelajaran dengan empat pilar literasi digital..

### 3.2 Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam setiap penelitian, terutama dalam pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan secara induktif, yakni berasal dari pengamatan langsung terhadap fenomena yang ada dan kemudian diolah untuk menarik kesimpulan umum (Creswell & J. David Creswell, 2018). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang komprehensif dan menyeluruh, sesuai dengan karakteristik kualitatif yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dikaji (Miles, dkk., 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan melalui empat instrumen penelitian yaitu analisis isi, kuesioner, dan wawancara.

#### 3.2.1 Analisis Isi

Analisis isi digunakan untuk menelaah komunikasi dengan fokus pada makna yang tersembunyi atau pola tertentu yang mungkin muncul dalam teks (Krippendorff, 2018). Analisis isi juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola, tema, atau makna yang muncul secara konsisten dalam dokumen tertulis (Weber, 1990). Analisis isi bertujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian antara komponen pembelajaran dengan indikator literasi digital.

Analisis isi adalah sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. (Eriyanto, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana konsep-konsep digital tersebut telah terintegrasi ke dalam bahan pembelajaran bahasa Indonesia.

Teknik pengambilan data ini dipilih untuk memungkinkan peneliti memahami konten, makna, dan tema yang terkandung dalam buku-komponen pembelajaran, serta untuk mengidentifikasi sejauh mana konsep-konsep digital tersebut telah terintegrasi ke dalam bahan pembelajaran bahasa Indonesia. Analisis tema yang merupakan bagian penting dari analisis isi, akan membantu dalam mengidentifikasi tema-tema utama terkait empat pilar literasi digital; kecakapan digital, etika digital, keamanan digital dan budaya digital dalam komponen pembelajaran. Analisis tema digunakan untuk mengeksplorasi pola dalam data yang sering kali bersifat implisit

(Braun & Clarke, 2006), hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu menggali bagaimana kesesuaian bahan pembelajaran bahasa Indonesia dengan 4 pilar literasi digital.

Pembelajaran yang dianalisis bersumber dari pedoman bahan pembelajaran bahasa Indonesia kelas 1 hingga kelas 3 sekolah dasar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Adapun materi pelajaran Bahasa Indonesia yang akan di analisis kesesuaianya sebagai berikut:

Tabel 3.2.1  
Materi Pelajaran Bahasa Indonesia

<b>Buku Bahasa Indonesia Kelas 1</b>	<b>Buku Bahasa Indonesia Kelas 2</b>
Bunyi Apa?	Mengenal Perasaan
Ayo, Bermain!	Menjaga Kesehatan
Awas Kuman!	Berhati-hati di Mana Saja
Aku Bisa!	Keluargaku Unik
Teman Baru	Berteman dalam Keragaman
Temanku Berbeda	Bijak Memakai Uang
Aku Ingin	Sayang Lingkungan
Di Sekitar Rumah	Hobi yang Jadi Prestasi
<b>Buku Bahasa Indonesia Kelas 3</b>	
Ayo, Main!	
Kawan Seiring	
Pengobar Semangat	
Senyum di sekitarku	
Bola-bola Coklat	
Tersesat	
Aku dan si Merah	
Sahabat dari seberang	

Materi-materi ini dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi komponen utama pembelajaran yang berkaitan dengan literasi digital, keamanan digital, dan hak digital. Mengacu pada teori analisis isi, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana tema-tema (Krippendorff, 2018) yang bertujuan untuk

memahami sejauh mana kesesuaian pembelajaran bahasa Indonesia dengan empat pilar literasi digital di kelas satu, dua dan tiga sekolah dasar.

### 3.2.2 Wawancara

Wawancara semi terstruktur: melalui wawancara semi terstruktur peneliti akan menggali lebih dalam terkait bagaimana kesesuaian bahan pembelajaran bahasa Indonesia dengan empat pilar literasi digital pada kelas satu, dua dan tiga sekolah dasar. Wawancara tersebut sudah termasuk pada dalam kategori in-dept interview. Wawancara semi terstruktur juga membuat narasumber lebih leluasa dalam memberikan jawaban sehingga tidak tertutup seperti wawancara terstruktur. Adapun maksud dari wawancara tipe ini yakni untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Sehingga, peneliti tidak membatasi jawaban yang akan diberikan oleh responden (Sidiq & Choiri, 2019).

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali pandangan dan pendapat dosen ahli pendidikan dasar yang juga sering terlibat sebagai pemateri dalam seminar literasi digital dan pakar literasi digital diperoleh dari narasumber Diskominfo Kota Bandung terkait integrasi empat pilar literasi digital (kecakapan digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital) dalam bahan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas satu, dua dan tiga sekolah dasar. Instrumen ini disusun berdasarkan pendekatan wawancara semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam pengembangan pertanyaan lanjutan sesuai dengan tanggapan narasumber.

### 3.2.3 Kuesioner

Kuesioner dirancang untuk mengukur sejauh mana guru menerapkan empat pilar literasi digital dalam bahan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan rekomendasi Fraenkel & Wallen (2009) yang menekankan pentingnya tujuan spesifik dalam penyusunan kuesioner penelitian. Kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai pandangan guru Bahasa Indonesia tentang integrasi empat pilar literasi digital (kecakapan digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital) dalam bahan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas satu, dua dan tiga sekolah dasar.

Sebelum kuesioner disebarluaskan, perlu adanya kisi kuesioner. Kisi-kisi kuesioner disusun berdasarkan indikator yang merepresentasikan empat pilar literasi digital. Setiap indikator dijabarkan ke dalam pernyataan-pernyataan spesifik untuk mempermudah pengukuran data, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019) dalam panduan penelitian kuantitatif. Instrumen kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima tingkat penilaian (1-5). Skala ini dipilih karena mampu mengukur tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan secara komprehensif dan menghasilkan data ordinal yang dapat diolah secara statistik (Likert, 1932)., Kisi-kisi kuesioner terlebih dahulu diuji oleh pakar pendidikan dan literasi digital untuk memastikan validitas instrumen. Validitas diperoleh dari salah satu dosen ahli pendidikan dasar yang juga sering terlibat sebagai pemateri dalam seminar literasi digital. Langkah ini sesuai dengan prinsip validasi isi yang dijelaskan oleh Cohen, Manion, & Morrison (2007). Validasi instrumen yang digunakan adalah *expert judgment*.

Kuesioner akan didistribusikan kepada 30 guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas satu, dua dan tiga sekolah dasar secara daring melalui *google form*. Jumlah responden ini memenuhi kriteria minimal untuk penelitian deskriptif kuantitatif, seperti yang diuraikan oleh Creswell (2014). Seluruh data yang dikumpulkan melalui kuesioner akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Hal ini mengikuti pedoman etika penelitian yang diuraikan oleh Neuman (2014).

### 3.3 Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis menggunakan kombinasi pendekatan analisis tematik dan statistik deskriptif. Proses ini mencakup data dari berbagai sumber, yaitu hasil analisis isi, wawancara, dan kuesioner. Proses analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak NVivo untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari setiap komponen pembelajaran. Analisis data dilakukan untuk menganalisis kesesuaian bahan pembelajaran bahasa Indonesia dengan empat pilar literasi digital di tingkat sekolah dasar, menggunakan perangkat lunak NVivo sebagai alat bantu utama.

### 3.3.1 Analisis Data Kualitatif

#### 3.3.1.1 Pengolahan Data Wawancara

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang krusial untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini dimulai dengan menyusun temuan utama dari hasil wawancara. Pada tahap ini, peneliti harus mengidentifikasi informasi penting yang berkaitan dengan empat pilar literasi digital dan program literasi digital yang disampaikan oleh narasumber (Creswell & J. David Creswell, 2018). Peneliti perlu mencatat poin-poin kunci yang mencerminkan pandangan dan pengalaman narasumber secara akurat.

Langkah berikutnya adalah menganalisis data secara tematis. Pada tahap ini jawaban narasumber dikelompokkan ke dalam tema-tema yang sesuai dengan empat pilar literasi digital kemudian hasil wawancara dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya (Miles et al., 2014). Langkah ini penting untuk memperkuat triangulasi data dalam penelitian kualitatif (Braun & Clarke, 2006). Perbandingan data baru dengan studi sebelumnya, peneliti dapat menegaskan atau mempertanyakan temuan yang ada, memberikan konteks tambahan, dan meningkatkan keandalan hasil penelitian.

Implikasi dan saran penelitian di berdasarkan dari hasil wawancara. Sehingga rekomendasi baru dapat disusun untuk meningkatkan program literasi digital atau kebijakan terkait. Rekomendasi ini harus didasarkan pada wawasan yang diperoleh selama proses analisis dan relevan.

#### 3.3.1.2 Pengolahan Data Analisis Isi

Data analisis isi dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik reflektif yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2006). Analisis ini menekankan refleksivitas peneliti sepanjang proses. Bahan pembelajaran bahasa Indonesia ditelaah secara mendalam. Pada tahap pengenalan data, dokumen pembelajaran dianalisis secara mendalam. Perangkat lunak NVivo digunakan untuk menyimpan catatan awal dan refleksi terhadap data yang relevan dengan empat pilar literasi digital (kecakapan digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital).

Selanjutnya tahap Pengodean, di mana setiap bagian teks yang mengandung konsep literasi digital diberi kode yang mencerminkan pilar terkait. Tahap ini juga

mengorganisasikan informasi berdasarkan komponen pembelajaran, seperti tujuan, materi, skema, dan evaluasi pembelajaran. Pengkodean awal dilakukan sebagai berikut:

- A. Empat pilar literasi digital
  - a. Kecakapan Digital (KCD)
  - b. Etika Digital (ED)
  - c. Keamanan Digital (KAD)
  - d. Budaya Digital (BD)
- B. Komponen utama pembelajaran
  - a. Tujuan Pembelajaran (TP)
  - b. Materi Pembelajaran (MP)
  - c. Skema Pembelajaran (SP)
  - d. Evaluasi Pembelajaran (EP)

Kode-kode yang telah dihasilkan dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih besar berdasarkan tema atau pola. Tahap pengkodean ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami sejauh mana materi bahan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar telah mengintegrasikan keempat pilar literasi digital tersebut, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam pada tahap berikutnya. Proses ini mempermudah identifikasi hubungan antar kategori dan membantu memperjelas makna data. Hasil analisis disajikan dalam narasi sistematis untuk menunjukkan sejauh mana bahan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas satu, dua dan tiga sekolah dasar mengintegrasikan pilar literasi digital.

### 3.3.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari instrumen kuesioner yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menyajikan distribusi frekuensi, persentase, dan rata-rata skor terkait pandangan guru terhadap integrasi empat pilar literasi digital. Hasil kuesioner dari responden dikompilasi dalam bentuk tabel untuk mempermudah penghitungan frekuensi dan distribusi. Kemudian setiap indikator pada kuesioner dianalisis menggunakan rata-rata dan persentase untuk menggambarkan tingkat kesetujuan guru terhadap pernyataan yang diberikan. Temuan statistik dibandingkan dengan hasil analisis

kualitatif untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terkait kesesuaian bahan pembelajaran bahasa Indonesia dengan empat pilar literasi digital.

### 3.3.3 Triangulasi Data

Triangulasi dilakukan untuk mengintegrasikan hasil analisis dari wawancara, kuesioner dan analisis isi. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan validitas temuan dengan membandingkan dan menghubungkan data dari berbagai sumber. Penelitian mampu menghasilkan temuan yang lebih kaya dan mendalam melalui pendekatan ini, sekaligus memastikan bahwa data yang dianalisis memiliki kredibilitas tinggi.

Tabel 3.3.1

Kisi-kisi Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber data	Instrumen
Apakah pembelajaran Bahasa Indonesia sudah sesuai dengan kecakapan digital pada kelas rendah sekolah dasar?	<p>1. Saya mampu menghubungkan perangkat saya ke jaringan internet.</p> <p>2. Saya memiliki kemampuan untuk mengunduh <i>file</i> atau aplikasi.</p> <p>3. Saya dapat mengunggah <i>file</i> dengan baik.</p> <p>4. Saya mampu mencari dan mengakses data, informasi, serta konten melalui media digital.</p> <p>5. Saya memiliki keterampilan dalam menyimpan data, informasi, dan konten di media digital.</p>	<p>1. Buku ajar Bahasa Indonesia</p> <p>2. Wawancara</p> <p>3. Wawancara Diskominfo</p> <p>4. Kuesioner guru kelas rendah</p>	<p>1. Studi literatur</p> <p>2. Wawancara</p> <p>3. Kuesioner</p>

	<p>6. Saya terbiasa memeriksa kebenaran informasi yang saya temukan di situs web.</p> <p>7. Saya sering membandingkan berbagai sumber informasi untuk memastikan keakuratan informasi tersebut.</p> <p>8. Saya mampu berkomunikasi melalui berbagai perangkat teknologi digital.</p> <p>9. Saya memiliki kebiasaan berbelanja menggunakan platform <i>marketplace</i>.</p>		
Apakah pembelajaran Bahasa Indonesia sudah sesuai dengan etika digital pada kelas rendah sekolah dasar?	<p>1. Saya menghindari mengunggah foto bersama anak orang lain tanpa izin.</p> <p>2. Saya tidak menandai teman dalam unggahan tanpa memberi tahu atau meminta persetujuan mereka terlebih dahulu.</p> <p>3. Saya tidak akan membalas komentar</p>	<p>1. Buku ajar Bahasa Indonesia</p> <p>2. Wawancara dengan dosen ahli</p> <p>3. Wawancara Diskominfo</p> <p>4. Kuesioner guru kelas rendah</p>	<p>1. Studi literatur</p> <p>2. Wawancara</p> <p>3. Kuesioner</p>

	<p>negatif di unggahan saya dengan kata-kata kasar.</p> <p>4. Saya tidak membuat grup atau menambahkan orang ke dalamnya tanpa mendapatkan izin mereka.</p> <p>5. Saya tidak langsung menyebarkan informasi tentang kecelakaan tanpa memverifikasi kebenarannya.</p> <p>6. Saya tidak akan mendorong orang lain untuk memberikan komentar negatif.</p> <p>7. Saya tidak membagikan tangkapan layar percakapan pribadi ke media sosial.</p>		
<p>Apakah pembelajaran Bahasa Indonesia sudah sesuai dengan keamanan digital pada kelas rendah sekolah dasar?</p>	<p>1. Saya dapat mengatur siapa saja yang diizinkan untuk melihat lini masa di akun media sosial saya.</p> <p>2. Saya memahami cara melaporkan tindakan penyalahgunaan di jejaring sosial.</p>	<p>1. Buku ajar Bahasa Indonesia</p> <p>2. Wawancara dengan dosen ahli</p> <p>3. Wawancara Diskominfo</p>	<p>1. Studi literatur</p> <p>2. Wawancara</p> <p>3. Kuesioner</p>

	<p>3. Saya mampu menonaktifkan fitur yang menampilkan lokasi geografis saya.</p> <p>4. Saya menghindari mengunggah data pribadi ke media sosial.</p> <p>5. Saya menggunakan aplikasi khusus untuk mendeteksi dan menghapus virus dari perangkat saya.</p> <p>6. Saya dapat mengenali e-mail yang mengandung spam, virus, atau malware.</p> <p>7. Saya terbiasa membuat kata sandi yang aman dengan kombinasi angka, huruf, dan simbol.</p> <p>8. Saya rutin melakukan pencadangan data di berbagai lokasi.</p>	<p>4. Kuesioner guru kelas rendah</p>	
Apakah pembelajaran Bahasa Indonesia sudah sesuai dengan budaya digital pada kelas	<p>1. Saya menyesuaikan cara berkomunikasi agar tidak menyinggung pihak lain.</p> <p>2. Saya menghormati perasaan pembaca yang</p>	<p>1. Buku ajar Bahasa Indonesia</p> <p>2. Wawancara dengan dosen ahli</p>	<p>1. Studi literatur</p> <p>2. Wawancara</p> <p>3. Kuesioner</p>

<p>rendah sekolah dasar?</p>	<p>memiliki keyakinan agama berbeda.</p> <p>3. Saya mencantumkan nama penulis asli saat membagikan ulang konten.</p> <p>4. Saya memperhatikan perasaan pembaca yang berasal dari latar belakang suku yang berbeda.</p> <p>5. Saya berbagi seni dan budaya tradisional serta kontemporer Indonesia melalui platform digital.</p> <p>6. Saya mempertimbangkan perasaan pembaca yang memiliki pandangan politik berbeda dari saya.</p> <p>7. Saya selalu menyadari dan menghormati keragaman budaya di media sosial saat menyampaikan pesan.</p>	<p>3. Wawancara Diskominfo</p> <p>4. Kuesioner guru kelas rendah</p>	
------------------------------	---	--	--